

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **1. Kajian Teori**

##### **a. Kurikulum 2013**

##### **1) Pengertian Kurikulum 2013**

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu”. Menurut Susanto (2007:11) menyebutkan bahwa “kurikulum adalah seperangkat rencana dan pengaturan program pendidikan yang memuat tujuan, isi, bahan, metode, dan teknik pengukuran keberhasilan pembelajaran”.

Kurikulum 2013 mulai diterapkan dan dilaksanakan pada tahun 2013. Kurikulum 2013 adalah kurikulum berbasis kompetensi yang merumuskan secara terpadu kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa. Kurikulum 2013 ini merupakan kelanjutan dan penyempurna dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) tahun 2004 dan kurikulum KTSP tahun 2006, tetapi lebih mengacu pada kompetensi sikap, pengetahuan dan keterampilan secara terpadu, sebagaimana amanat Undang- Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang terdapat pada pasal 35, yang menyatakan kompetensi lulusan merupakan kualifikasi kemampuan lulusan yang

mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan sesuai dengan standar nasional yang telah disepakati.

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 adalah kurikulum yang dirancang dengan mengembangkan antara sikap, spiritual, sosial, pengetahuan, dan keterampilan yang harus dikuasai oleh siswa untuk mencapai tujuan pendidikan.

## **2) Tujuan Kurikulum 2013**

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah, menyatakan “Kurikulum 2013 bertujuan untuk mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman, produktif, kreatif, inovatif, dan afektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia”.

Berdasarkan pernyataan di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan kurikulum 2013 untuk melatih siswa dalam mengembangkan keterampilan dan kemampuan untuk menciptakan sumber daya manusia yang unggul. Kurikulum 2013 memberikan siswa pengalaman belajar yang seluas-luasnya. Sehingga ilmu pengetahuan yang diperoleh siswa dapat diterapkan di dalam kehidupan sehari-hari.

## **3) Karakteristik Kurikulum 2013**

Kurikulum 2013 memiliki karakter yang menjadi pembeda dengan kurikulum sebelumnya. Kurikulum 2013 lebih ditekankan pada aspek afektif,

dengan penilaian yang ditekankan pada nontes dan portofolio. Dalam pengimplementasian kurikulum yang berbasis kompetensi dan karakter ini, peserta didik tidak lagi banyak menggunakan belajar dengan cara menghafal, karena kurikulum 2013 dirancang untuk mempersiapkan peserta didik yang memiliki budi pekerti dan karakter yang baik sebagai bekal untuk jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

Di samping kurikulum, terdapat sejumlah faktor di antaranya lama siswa bersekolah, lama siswa tinggal di sekolah, pembelajaran siswa aktif berbasis kompetensi, buku pegangan dan peranan guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pendidikan. Orientasi kurikulum 2013 adalah terjadinya peningkatan dan keseimbangan antara kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*) (Majid, 2014: 27).

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 menyebutkan bahwa kurikulum 2013 dirancang dengan karakteristik sebagai berikut :

- 1) Mengembangkan keseimbangan antara sikap spiritual, sosial, pengetahuan dan keterampilan, serta menerapkannya dalam berbagai situasi di sekolah dan masyarakat, 2) Menempatkan sekolah sebagai bagian dari masyarakat yang memberikan pengalaman belajar agar peserta didik mampu menerapkan apa yang dipelajari di sekolah ke masyarakat dan memanfaatkan masyarakat sebagai sumber belajar, 3) Memberi waktu yang cukup leluasa untuk mengembangkan berbagai sikap, pengetahuan, dan keterampilan, 4) Mengembangkan kompetensi yang dinyatakan dalam bentuk kompetensi inti kelas yang dirinci lebih lanjut dalam kompetensi dasar mata pelajaran, 5) Mengembangkan kompetensi inti kelas menjadi unsur pengorganisasi (*organizing elements*) kompetensi dasar. Semua kompetensi dasar dan proses pembelajaran dikembangkan untuk mencapai kompetensi yang dinyatakan dalam kompetensi inti, 6) Mengembangkan kompetensi dasar berdasar pada prinsip akumulatif, saling memperkuat (*reinforced*) dan memperkaya (*enriched*) antar mata pelajaran dan jenjang pendidikan (organisasi horizontal dan vertikal).

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa kurikulum 2013 memiliki karakteristik yang lebih ditekankan pada aspek afektif, dengan penilaian yang ditekankan pada nontes dan portofolio. Selain itu terdapat pula orientasi kurikulum 2013 yang menekankan pada peningkatan dan keseimbangan kompetensi kompetensi sikap (*attitude*), keterampilan (*skill*) dan pengetahuan (*knowledge*).

#### 4) Perubahan Pada Kurikulum 2013 Dibanding Kurikum Sebelumnya

Pengembangan kurikulum 2013 merupakan langkah lanjutan pengembangan Kurikulum Berbasis Kompetensi yang dirintis tahun 2004 dan KTSP 2006 yang mencakup kompetensi sikap, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu. Adapun penyempurnaan pola pikir perumusan kurikulum menurut Daryanto (2014:31) :

**Tabel 2.1 Perbedaan Kurikulum**

No	KBK 2004	KTSP 2006	Kurikulum 2013
1	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari Standar Isi	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan	Standar Kompetensi Lulusan diturunkan dari kebutuhan
2	Standar Isi dirumuskan berdasarkan Tujuan Mata Pelajaran (Standar Kompetensi Lulusan Mata Pelajaran) yang dirinci menjadi Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Mata Pelajaran.	Standar Isis diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran.	Standar Isis diturunkan dari Standar Kompetensi Lulusan melalui Kompetensi Inti yang bebas mata pelajaran.
3	Pemisahan antara mata pelajaran pembentuk sikap, keterampilan, dan pengetahuan.	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.	Semua mata pelajaran harus berkontribusi terhadap pembentukan sikap, keterampilan, dan pengetahuan.
4	Kompetensi diturunkan dari mata pelajaran	Mata pelajaran diturunkan dari Kompetensi yang ingin dicapai	Mata pelajaran diturunkan dari Kompetensi yang ingin dicapai
5	Mata pelajaran lepas satu dengan yang lain, seperti sekumpulan mata pelajaran terpisah	Semua mata pelajaran diikat oleh Kompetensi Inti (tiap kelas)	Semua mata pelajaran diikat oleh Kompetensi Inti (tiap kelas)

Setiap perubahan kurikulum memiliki beberapa perbedaan dalam sistem yang diterapkan. Perbedaan sistem yang terjadi bisa merupakan kelebihan maupun kekurangan dari kurikulum itu sendiri. Kekurangan dan kelebihan tersebut dapat berasal dari landasan, komponen, evaluasi, prinsip, metode, maupun model pengembangan kurikulum. Adapun 4 elemen perubahan dalam Implementasi Kurikulum 2013 dari kurikulum sebelumnya (Kompas: 2012) antara lain :

a) Perubahan Standar Kompetensi Lulusan

Penyempurnaan Standar Kompetensi Lulusan memperhatikan pengembangan nilai, pengetahuan, dan keterampilan secara terpadu dengan fokus pada pencapaian kompetensi. Pada setiap jenjang pendidikan, terdapat empat kompetensi inti yaitu penghayatan dan pengamalan agama, sikap, keterampilan dan pengetahuan. Keempat kompetensi inti tersebut telah menjadi landasan pengembangan kompetensi dasar pada setiap kelas.

b) Perubahan Standar Isi

Perubahan Standar Isi dari kurikulum sebelumnya yang mengembangkan kompetensi dari mata pelajaran menjadi fokus pada kompetensi yang dikembangkan menjadi mata pelajaran melalui pendekatan tematik integratif (Standar Proses).

c) Perubahan Standar Proses

Perubahan pada Standar Proses berarti perubahan strategi pembelajaran. Guru wajib merancang dan mengola proses pembelajaran aktif yang menyenangkan. Peserta didik difasilitasi untuk mengamati, menanya, menalar, mencoba, dan menyimpulkan.

#### d) Perubahan Standar Penilaian

Penilaian pada kurikulum 2013 ini menggunakan penilaian autentik. Penilaian autentik merupakan penilaian yang mengukur sikap, keterampilan, dan pengetahuan. Sebelum kurikulum 2013 ini, penilaian yang digunakan adalah penilaian yang hanya mengukur hasil kompetensi.

Dari paparan diatas dapat disimpulkan bahwa perubahan yang ada dalam kurikulum 2013 di banding kurikulum sebelumnya dapat dilihat dari perubahan standar kompetensi lulusan, standar inti, standar proses, dan standar penilaian. Keempat elemen perubahan ini dilakukan untuk memperbaiki kurikulum-kurikulum sebelumnya.

#### **b. Pembelajaran Tematik Terpadu**

##### **1) Pengertian Pembelajaran Tematik Terpadu**

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang secara sengaja mengaitkan beberapa aspek baik dalam intramata pelajaran maupun antar mata pelajaran (Majid, 2014:85). Pembelajaran tematik sebelumnya pernah diterapkan pada Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) 2004. Pembelajaran tematik yakni kegiatan mengajar dengan memadukan materi beberapa mata pelajaran dalam satu tema. Dalam kurikulum 2004, pemaduan materi pelajaran dalam satu tema disebut pembelajaran tematik (Sutirjo, 2005:3). Namun, diganti lagi dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 dan saat ini kurikulum 2013 yang menerapkan pembelajaran tematik.

Poerwadarminta (Majid, 2014:80) menyebutkan bahwa “pembelajaran tematik adalah pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan

beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada murid. Tema adalah pokok pikiran atau gagasan pokok yang menjadi pokok pembicaraan”. Depdiknas menyebutkan bahwa “pembelajaran tematik sebagai pembelajaran termasuk salah satu tipe/jenis daripada model pembelajaran terpadu. Istilah pembelajaran tematik pada dasarnya adalah model pembelajaran terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna kepada siswa” (Trianto, 2011:147).

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 menyebutkan bahwa “pembelajaran tematik merupakan salah satu model terpadu yang menggunakan tema untuk mengaitkan beberapa mata pelajaran sehingga dapat memberikan pengalaman bermakna bagi peserta didik”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran tematik adalah pembelajaran yang mengintegrasikan beberapa mata pelajaran dalam suatu pokok bahasan tema sehingga pembelajaran lebih bermakna.

## **2) Prinsip Pembelajaran Tematik Terpadu**

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 menyebutkan pembelajaran tematik terpadu memiliki prinsip-prinsip sebagai berikut:

- 1) Peserta didik mencari tahu, bukan diberi tahu, 2) Pemisahan antar mata pelajaran tidak begitu Nampak. Focus pembelajaran diarahkan kepada pembahasan kompetensi melalui tema-tema yang paling dekat dengan kehidupan peserta didik, 3) Terdapat tema yang menjadi pemersatu sejumlah kompetensi dasar yang berkaitan dengan berbagai konsep, keterampilan dan sikap, 4) Sumber belajar tidak terbatas pada buku, 5) Peserta didik dapat bekerja secara mandiri maupun berkelompoksesuai dengan karakteristik kegiatan yang dilakukan, 6) Guru harus merencanakan dan melaksanakan

agar dapat mengakomodasi peserta didik yang memiliki perbedaan tingkat kecerdasan, pengalaman, dan ketertarikan terhadap suatu topic, 7) Kompetensi dasar mata pelajaran yang tidak dapat dipadukan dapat diajarkan tersendiri, 8) Memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik (*direct experience*) dari hal-hal yang konkret menuju ke abstrak.

Majid (2014:89) menyatakan beberapa prinsip yang berhubungan pembelajaran tematik integratif sebagai berikut:

1) Pembelajaran tematik integratif memiliki satu tema yang actual, dekat dengan dunia siswa dan dalam kehidupan sehari-hari. Tema ini menjadi alat pemersatu materi yang beragam dari beberapa mata pelajaran, 2) Pembelajaran tematik integrative perlu memilih materi beberapa mata pelajaran yang mungkin saling terkait. Dengan demikian, materi-materi yang dipilih dapat mengungkapkan tema secara bermakna. Mungkin terjadi, ada materi pengayaan horizontal dalam bentuk contoh aplikasi yang tidak termuat dalam standar isi. Namun ingat, penyajian materi pengayaan seperti ini perlu dibatasi dengan mengacu pada tujuan pembelajaran, 3) Pembelajaran tematik integratif tidak boleh bertentangan dengan tujuan kurikulum yang berlaku, tetapi sebaliknya pembelajaran tematik integratif harus mendukung pencapaian tujuan utuh kegiatan pembelajaran yang termuat dalam kurikulum, 4) Materi pembelajaran yang dapat dipadukan dalam satu tema selalu mempertimbangkan karakteristik siswa seperti minat, kemampuan, kebutuhan, dan pengetahuan awal, 5) Materi pelajaran yang dipadukan tidak terlalu dipaksakan. Artinya, materi yang tidak mungkin dipadukan tidak usah dipadukan.

Dari pendapat-pendapat di atas dapat disimpulkan prinsip dari pembelajaran tematik yaitu perpaduan antar mata pelajaran yang dijadikan satu dalam suatu pokok bahasan tema dan cara pembelajaran yang bisa dengan secara mandiri atau berkelompok sesuai dengan kegiatan yang dilakukan. Pembelajaran yang disampaikan juga harus memberikan pengalaman langsung kepada peserta didik.



### 3) Karakteristik Pembelajaran Tematik Terpadu

Sebagai model pembelajaran di sekolah, Majid (2014:89) menyebutkan bahwa pembelajaran tematik memiliki karakteristik-karakteristik sebagai berikut:

a) Berpusat pada siswa

Pembelajaran tematik berpusat pada siswa (*student center*). Hal ini sesuai dengan pendekatan belajar modern yang lebih banyak menempatkan siswa sebagai subjek belajar, sedangkan guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator yaitu memberikan kemudahan-kemudahan kepada siswa untuk melakukan aktifitas belajar

b) Memberikan pengalaman langsung

Pembelajaran tematik dapat memberikan pengalaman langsung kepada siswa (*direct experience*). Dengan pengalaman langsung ini, siswa dihadapkan pada sesuatu yang nyata (*konkret*) sebagai dasar untuk memahami hal-hal yang lebih abstrak.

c) Pemisahan mata pelajaran tidak begitu jelas

Dalam pembelajaran tematik, pemisahan antar mata pelajaran menjadi tidak begitu jelas. Fokus pembelajaran diarahkan kepada pemisahan tema-tema yang paling dekat berkaitan dengan kehidupan siswa.

d) Menyajikan konsep dari berbagai mata pelajaran

Pembelajaran tematik menyajikan konsep-konsep dari berbagai mata pelajaran dalam suatu proses pembelajaran. Dengan demikian, siswa mampu memahami konsep-konsep tersebut secara utuh. Hal ini diperlukan untuk membantu siswa dalam memecahkan masalah-masalah yang dihadapi dalam kehidupan sehari-hari.

e) Bersifat fleksibel

Pembelajaran tematik bersifat luwes (*fleksibel*) dimana guru dapat mengaitkan bahan ajar dari satu mata pelajaran dengan mata pelajaran yang lainnya, bahkan mengaitkannya dengan kehidupan siswa dan keadaan lingkungan dimana sekolah dan siswa berada.

f) Menggunakan prinsip belajar sambil bermain dan menyenangkan.

Permendikbud Nomor 57 Tahun 2014 tentang pedoman pembelajaran tematik terpadu menyebutkan bahwa pembelajaran memiliki ciri khas sebagai berikut:

- 1) Pengalaman dan kegiatan belajar relevan dengan tingkat perkembangan dan kebutuhan anak usia sekolah dasar,
- 2) Kegiatan-kegiatan dipilih dalam pelaksanaan pembelajaran tematik bertolak dari minat dan kebutuhan peserta didik,
- 3) Kegiatan belajar yang dipilih yang bermakna dan berkesan bagi peserta didik sehingga hasil belajar dapat bertahan lebih lama,
- 4) Memberi penekanan pada keterampilan berpikir peserta didik,
- 5) Menyajikan kegiatan belajar yang bersifat pragmatis sesuai dengan permasalahan yang sering ditemui peserta didik dalam lingkungannya,
- 6) Mengembangkan keterampilan sosial peserta didik, seperti kerjasama, toleransi, komunikasi, dan tanggap terhadap gagasan orang lain.

Dari beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa karakteristik dari pembelajaran tematik yaitu pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, peserta didik dituntut untuk aktif dalam pembelajaran. Guru juga harus bisa mengemas pembelajaran menjadi pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peserta didik tidak merasa bosan di kelas dan pembelajaran akan lebih bermakna bagi peserta didik.

### **c. Pelaksanaan Pembelajaran Tematik Terpadu**

#### **1) Perencanaan Pembelajaran**

Perencanaan dalam konteks pembelajaran dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan (Majid, 2008;17). Perencanaan dilakukan agar dalam pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran dapat berjalan secara terinci dan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal.

Dalam konteks pendidikan berbasis kompetensi, maka tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran tersebut adalah kompetensi yang harus dimiliki siswa, sehingga perencanaan pembelajaran merupakan suatu upaya untuk menentukan kegiatan yang akan dilakukan dalam kaitan dengan upaya mencapai kompetensi yang diharapkan (Prabowo, 2010:12). Keberhasilan pembelajaran tematik sangat ditentukan oleh seberapa jauh pembelajaran terpadu tersebut direncanakan dan dikemas sesuai dengan kondisi peserta didik.

Perencanaan pembelajaran juga memainkan peranan yang penting bagi guru dalam melaksanakan tugas sebagai pendidik dalam melayani kebutuhan belajar peserta didik. Majid (2008:22) menyebutkan ada beberapa manfaat dari perencanaan pengajaran dalam proses belajar mengajar yaitu:

- 1) Sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan, 2) Sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan, 3) Sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid, 4) Sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap

saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja, 5) Untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja, 6) Untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat dan biaya.

Adapun Oemar Hamalik dalam (Afandi, 2009:152) menyebutkan pada garis besarnya perencanaan pembelajaran berfungsi sebagai:

- 1) Memberi guru pemahaman yang lebih jelas tentang tujuan pendidikan sekolah dan hubungannya dengan pembelajaran yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan itu
- 2) Membantu guru memperjelas pemikiran tentang sumbangan pembelajarannya terhadap pencapaian pendidikan
- 3) Menambah keyakinan guru atas nilai-nilai pembelajaran yang diberikan dan prosedur yang dipergunakan
- 4) Membantu guru dalam rangka mengenal kebutuhan-kebutuhan siswa, minat-minat siswa, dan mendorong motivasi belajar
- 5) Mengurangi kegiatan yang bersifat *trial* dan *error* dalam mengajar dengan adanya organisasi yang baik dan metode yang tepat
- 6) Membantu guru memelihara kegairahan mengajar dan senantiasa memberikan bahan-bahan yang *up to date* kepada siswa.

Permendikbud Nomor 65 Tahun 2013 menyebutkan bahwa “perencanaan pembelajaran dirancang dalam bentuk silabus dan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) yang mengacu pada standar isi”. Perencanaan pembelajaran merupakan tahap awal dari proses pelaksanaan pembelajaran tematik. Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 menyebutkan bahwa “tahap pertama dalam pembelajaran yaitu perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)”.

#### **a) Pengertian Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)**

Rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) adalah rencana yang menggambarkan prosedur dan pengorganisasian pembelajaran untuk mencapai satu kompetensi dasar yang ditetapkan dalam standar isi dan telah dijabarkan dalam silabus (Majid, 2014:125). Sebelum melaksanakan suatu pembelajaran

harus merancang perencanaan pembelajaran dengan membuat rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP).

RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan oleh guru secara rinci dengan mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. Dapat disimpulkan bahwa RPP adalah suatu perencanaan pembelajaran yang harus dibuat oleh guru dengan rinci sebelum melaksanakan suatu kegiatan pembelajaran.

#### **b) Komponen dan Sistematika RPP**

Komponen RPP telah diatur dalam Permendikbud Nomor 103 Tahun 2014 yang menyebutkan setiap rencana pelaksanaan pembelajaran harus memuat komponen-komponen yaitu identitas sekolah, identitas mata pelajaran, kelas/semester, alokasi waktu, kompetensi inti (KI), kompetensi dasar (KD), indikator pencapaian kompetensi, materi pembelajaran, kegiatan pembelajaran, penilaian, pembelajaran remedial dan pengayaan, media/alat, bahan dan sumber belajar

#### **2) Pelaksanaan Pembelajaran**

Tahap ini merupakan tahap pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di dalam kelas. Setelah guru menyusun perencanaan pembelajaran yang rinci dengan membuat suatu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP) kemudian akan diterapkan di dalam proses belajar mengajar dalam kelas. Menurut Majid (2014:129) secara prosedural langkah-langkah kegiatan yang ditempuh diterapkan ke dalam tiga langkah sebagai berikut:

**a) Kegiatan awal/pembukaan (*opening*)**

Tujuan dari kegiatan membuka pelajaran adalah *pertama*, untuk menarik perhatian siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti meyakinkan siswa bahwa materi atau pengalaman belajar akan dilakukan berguna untuk dirinya, melakukan interaksi yang menyenangkan. *Kedua*, menumbuhkan motivasi siswa, yang dapat dilakukan dengan cara seperti membangun suasana akrab sehingga siswa merasa dekat, misalnya menyapa dan berkomunikasi secara kekeluargaan; menimbulkan rasa ingin tahu, misalnya mengajak siswa untuk mempelajari suatu kasus yang sedang hangat dibicarakan; mengaitkan materi atau pengalaman belajar yang akan dilakukan dengan kebutuhan siswa. *Ketiga*, memberikan acuan atau rambu-rambu tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yang dapat dilakukan dengan cara seperti mengemukakan tujuan yang akan dicapai serta tugas-tugas yang harus dilakukan dalam hubungannya dengan pencapaian tujuan.

**b) Kegiatan inti**

Kegiatan inti merupakan kegiatan pokok dalam pembelajaran. Dalam kegiatan inti dilakukan pembahasan terhadap tema dan subtema melalui berbagai kegiatan belajar dengan menggunakan multimetode dan media sehingga siswa mendapatkan pengalaman belajar yang bermakna. Selain itu guru harus pula mampu berperan sebagai model pembelajar yang baik bagi siswa. Artinya guru secara aktif dalam kegiatan belajar berkolaborasi dan berdiskusi dengan siswa dalam mempelajari tema atau subtema yang sedang dipelajari.

Dengan demikian pada langkah kegiatan inti guru menggunakan strategi pembelajaran dengan upaya menciptakan lingkungan belajar sedemikian rupa agar murid aktif mempelajari permasalahan berkenaan dengan tema atau subtema.

Untuk itu maka selama proses pembelajaran siswa mengamati obyek nyata berupa benda nyata atau lingkungan sekitar, melaporkan hasil pengamatan, sumber-sumber bacaan, bertanya dan menjawab pertanyaan, serta bermain peran. Selama proses pembelajaran hendaknya guru selalu memberikan umpan agar anak berusaha mencari jawaban dari permasalahan yang dipelajari. Umpan dapat diberikan guru melalui pertanyaan-pertanyaan menantang yang membangkitkan anak untuk berpikir dan mencari solusi melalui kegiatan belajar.

**c) Kegiatan akhir (penutup)**

Kegiatan akhir dapat diartikan sebagai kegiatan yang dilakukan oleh guru untuk mengakhiri pelajaran dengan maksud untuk memberikan gambaran menyeluruh tentang apa yang telah dipelajari siswa serta keterkaitannya dengan pengalaman sebelumnya, mengetahui tingkat keberhasilan siswa serta keberhasilan guru dalam pelaksanaan proses pembelajaran. Cara yang dapat dilakukan oleh guru dalam menutup pembelajaran adalah meninjau kembali dan mengadakan evaluasi pada akhir pembelajaran.

Jadi, dapat disimpulkan pelaksanaan pembelajaran tematik terdiri dari beberapa kegiatan yaitu, kegiatan pembuka (*opening*), kegiatan inti, dan kegiatan akhir (penutup). Masing-masing kegiatan dilakukan untuk mencapai tujuan dari suatu pembelajaran.

**3) Evaluasi Pembelajaran**

Harianto dalam (Majid, 2014:131) menjelaskan dalam kegiatan evaluasi, guru dapat menggunakan bentuk-bentuk mendemonstrasikan keterampilan,

mengaplikasikan ide-ide baru pada situasi lain, mengekspresikan pendapat murid sendiri atau mengerjakan soal-soal tertulis.

Berkaitan dengan evaluasi, Vogt dalam (Majid, 2014:131) menyebutkan bahwa “*assessment* dapat dilaksanakan secara kolaboratif dan sportif antara siswa dan guru. *Assessment* dapat dilakukan secara formal maupun informal. *Formal assessment* dapat berupa tes khusus seperti membaca, menulis dan penggunaan bahasa, sedangkan *informal assessment* berkaitan dengan kemajuan siswa yang dapat dilakukan melalui catatan anekdot, observasi, diskusi kelompok, refleksi dan laporan kelompok belajar. *Self assessment* bagi siswa akan membantu untuk dapat mengukur kemajuan diri. Mereka juga dapat mengetahui apa yang telah mereka pelajari. Caranya dapat menggunakan *checklist*, refleksi tertulis, atau *journal*”.

Dari pendapat diatas, dapat disimpulkan evaluasi belajar merupakan kegiatan akhir dari suatu pembelajaran, kegiatan dari evaluasi dapat berupa bentuk-bentuk demonstrasi hasil keterampilan peserta didik dan juga penilaian dari pengerjaan soal-soal tertulis. Dalam evaluasi belajar terdapat *assessment*, baik *formal assessment* maupun *informal assessment*.

## **2. Kajian Penelitian yang Relevan**

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Nury Yuniasih, dkk tahun 2014 yang berjudul ”Analisis Pembelajaran Tematik Pada Kurikulum 2013 di SDN Tanjungrejo 1 Malang” yang menjelaskan tentang analisis mengenai kesesuaian pembelajaran tematik yang diterapkan dengan kurikulum 2013. Penelitian ini merupakan penelitian

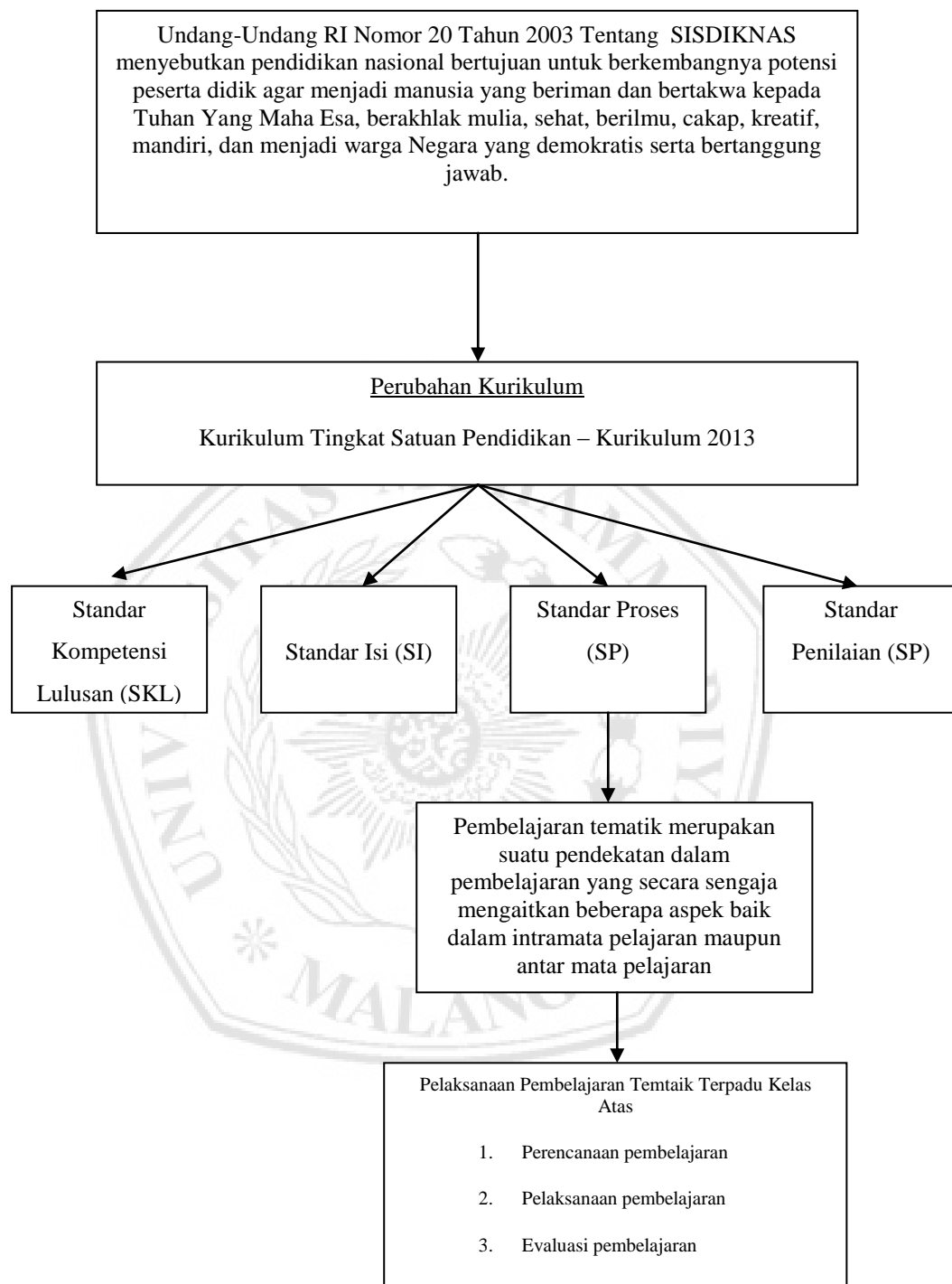


deskriptif kualitatif yang bertujuan untuk mendeskripsikan pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Tanjungrejo 1 Malang.

Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran tematik di SDN Tanjungrejo 1 Malang sesuai dengan kurikulum tahun 2013, namun masih ada beberapa kendala antara lain: kemampuan guru untuk mengelola kelas besar dan siswa yang belum menguasai keterampilan dasar. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan tematik kelas belajar I dan IV di SDN Tanjungrejo 1 Malang telah dicapai sesuai dengan kurikulum tahun 2013, namun masih memerlukan strategi yang tepat agar dapat dilakukan dengan baik.

Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan dilakukan peneliti, yaitu sama-sama menganalisis tentang pelaksanaan pembelajaran tematik. Perbedaannya yaitu subjek dalam penelitian ini adalah guru dan siswa kelas I dan IV saja, sedangkan subjek dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti yaitu guru dan siswa kelas atas yaitu kelas IV, V, dan VI.

### 3. Kerangka Pikir



**Gambar 2.1 Kerangka Pikir**